

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berdasarkan tujuannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan nirlaba yang berorientasi pelayanan *public* dan perusahaan laba yang berorientasi menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha yang dijalankan (Shabira, 2020). Sebuah perusahaan atau bisnis didirikan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dan memperoleh laba semaksimal mungkin sehingga perusahaan dapat terus beratahan. Begitupun salah satu contohnya usaha di bidang kesehatan yaitu Rumah Sakit yang berorientasi pelayanan *public*

Tujuan utama dari Rumah Sakit ialah pastinya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Rumah Sakit juga sebagai salah satu elemen pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, maupun pelayanan gawat darurat. Rumah Sakit dibangun ialah pastinya bertujuan untuk memberikan perawatan jasa medis, dan tentunya harus menggunakan tarif. Melalui SK Menteri Kesehatan dan Peraturan Daerah, pemerintah menetapkan tarif yang berlaku di Rumah Sakit.

Sumber utama pendapatan Rumah Sakit BP Batam bersumber dari pelayanan rawat jalan serta rawat inap. Untuk dimasa sekarang pemasukan rumah sakit tidak hanya berupa tunai melainkan juga piutang atau kredit dimana pihak ketiga memberikan jaminan atau ditanggung oleh sendiri, akibat ketidakmampuan atau keberatan dalam proses pembayaran seluruh tagihan. Dalam manajemen

keuangan rumah sakit diperlukan rancangan perencanaan dan analisa yang sangat baik terutama terkait piutang rumah sakit, baik dalam hal prosedur piutang, penagihan, serta hal-hal yang terkait dengan piutang lainnya. Dengan begitu diharapkan manajemen rumah sakit dapat berjalan dengan tepat serta sesuai dengan aturan dan prosedur.

Piutang adalah hak yang timbul dari pemberian jasa berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian antara Rumah Sakit BP Batam dengan pihak ketiga, yang menuntut pihak ketiga untuk membayar pembayaran atas jasa atau barang yang telah diterima melebihi jangka waktu sesuai dengan kontrak. Rumah Sakit BP Batam memberikan kemudahan kepada semua pasien untuk membayar setelah selesai menerima jasa pelayanan rumah sakit. Piutang pasien dirumah sakit ada beberapa kategori yaitu piutang jaminan umum, piutang BPJS dan piutang JAMKESDA. Piutang jaminan umum ini sangat memiliki resiko yang sangat besar untuk tidak tertagih. Sesuai dengan pembahasan yang mengenai judul diatas piutang tak tertagih pasien jaminan umum. Piutang ini merupakan sebagian harta lancar rumah sakit. Saat ini manajemen rumah sakit ialah dinilai sukses ketika pasien membayar tepat waktu tanpa menunda, dan ketika pasien tidak membayar tepat waktu maka kelangsungan operasional rumah sakit tersebut akan terhambat.

Piutang jaminan umum ini ialah kebanyakan berasal dari pasien kurang mampu yang tidak mengikuti program jaminan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah seperti BPJS dan JAMKESDA, sehingga resiko tidak terbayarkan sangatlah besar. Dalam persoalan yang terjadi, rumah sakit itu tidak diperbolehkan untuk menolak pasien, karena kesehatan pasien merupakan prioritas rumah sakit

sebagai pelayanan medis, seperti moto Rumah Sakit BP Batam “Kesehatan anda merupakan prioritas bagi kami”.

Perputaran piutang perlu dilaksanakan dengan seksama sehingga keputusan manajemen piutang bisa berjalan dengan efektif, piutang ialah tuntutan atau tagihan kepada pihak yang menjamin atau pasien dalam bentuk uang dari adanya penjualan kredit. Piutang mempunyai pengaruh yang cukup besar, mengenai prosedur penagihan dan permasalahan piutang lainnya. Kecil-besarnya modal usaha yang diinvestasikan dalam piutang menentukan perputaran piutang. Semakin baik situasi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitas, maka semakin cepat perputaran piutang. Di sisi lain, situasi keuangan perusahaan akan memburuk jika perputaran piutang melambat.

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk melakukan operasinya dengan cara yang menghasilkan keuntungan berdasarkan sumber daya yang dimiliki bisnis. (Simangunsong et al., 2019). Nilai perubahan meningkat apa bila nilai rasio semakin tinggi. Perbandingan antara komponen laporan yang berbeda, khususnya laporan laba rugi dan neraca keuangan, dapat digunakan dalam melihat rasio profitabilitas. Pengukurannya perlu dilakukan di beberapa kali masa operasi dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dari setiap perubahan perkembangan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah itu meningkat atau menurun.

Return On Assets (ROA) ialah rasio untuk mengidentifikasi profitabilitas. Hal ini menampilkan berapa kontribusi aset terhadap laba bersih. Dapat dikatakan bahwa rasio ini melihat laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah uang yang terkandung dalam total aset. Kemampuan untuk menampilkan laba bersih dari

semua aset yang dimiliki oleh perusahaan membuat *Return of Asset* menjadi informasi yang berguna. Laba entitas meningkat seiring dengan meningkatnya rasio. Karena potensi investasi yang lebih besar, harga saham perusahaan dapat naik sebagai akibat dari peningkatan permintaan saham. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang dianalisis (Hamid & Dailibas, 2021) ROA secara parsial mempengaruhi harga saham.

Usia piutang mungkin juga berdampak pada profitabilitas selain perputaran piutang. Menurut (Hermuningsih, n.d.), umur piutang digunakan demi menentukan jumlah hari untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi uang tunai. Namun, penting untuk memperhatikan piutang usaha yang meningkat dan piutang tak tertagih yang meningkat. Nilai piutang dagang yang besar tidak selalu berarti profitabilitas yang tinggi untuk bisnis (laba). Hal ini terjadi sebagai akibat dari jumlah piutang tak tertagih yang berlebihan.

Berikut ini merupakan gambaran ROA, Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang RSBP Batam Periode 2017-2021.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan RSBP Batam

Tahun	ROA	Piutang Tak Tertagih	Perputaran Piutang	Umur Piutang
2017	6,97	Rp. 161.458.969,-	600	0,60
2018	-0,94	Rp. 400.142.300	163	2,23
2019	-13,86	Rp. 543.813.300	21	17,38
2020	-8,52	Rp.1.017.937.307	62	5,88
2021	-10,68	Rp. 1.386.423.562	28	13,03

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dikatakan bahwa RSBP Batam mengalami fluktuasi yang tidak stabil pada ROA, Piutang Tertagih dan Perputaran Piutang dari tahun ke tahun. ROA menurun drastis di tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya

begitupun dengan piutang tak tertagihnya mengalami kenaikan yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan ketika tingkat perputaran piutang naik, begitu juga profitabilitas perusahaan; sebaliknya, ketika piutang tak tertagih meningkat, profitabilitasnya akan menunjukkan penurunan. Sesuai dengan uraian masalah yang telah diberikan, penulis percaya perlunya melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana piutang tak tertagih dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas, berjudul **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Dan Umur Piutang Pasien Jaminan Umum Terhadap Profitabilitas Pada RSBP Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan, identifikasi masalah penelitiannya adalah:

1. Profitabilitas RSBP Batam mengalami fluktuasi yang tidak stabil setiap tahunnya.
2. Perputaran piutang pada RSBP Batam mempengaruhi rasio profitabilitas.
3. Permasalahan Umur piutang pada RSBP Batam yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini hanya pada:

1. Variable independent penelitian adalah piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang.
2. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur dengan ROA.

3. Objek penelitian dilakukan di RSBP Batam dan hanya fokus pada laporan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah piutang tak tertagih memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?
3. Apakah umur piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?
4. Apakah piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang berpengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas di RSBP Batam.
2. Mengetahui pengaruh dari perputaran piutang terhadap profitabilitas di RSBP Batam.
3. Mengetahui pengaruh umur piutang terhadap profitabilitas di RSBP Batam.
4. Mengetahui pengaruh piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas di RSBP Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih serta manfaat bagi berbagai macam pihak yang terkait, khususnya bagi RSBP Batam, dalam kemajuan perusahaan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sendiri, agar peneliti memahami dan lebih memahami pentingnya dampak piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas. Serta diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan pentingnya piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas pada Rumah Sakit BP Batam, juga selaian itu manfaat ini dapat juga dijadikan sebagai referensi kedepannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dan mengetahui dan memahami sejauh mana pentingnya piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas pada Rumah Sakit atau perusahaan, untuk nantinya dapat diaplikasikan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai tambahan bahan masukan ataupun pengetahuan kepada pihak rumah sakit agar berkurangnya terhadap piutang tak tertagih untuk meningkatkan profitabilitas pada rumah sakit atau perusahaan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para pembaca, khususnya tentang sejauh mana pengaruh piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas di Rumah Sakit BP Batam.